

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga

Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Motivation to Study Islamic Religious Education in Diponegoro Senior High School Salatiga

Taufiqur Rohman¹, Deni Setyadi Nugraha²

*¹rohmantaufiqur93@gmail.com | Institut Agama Islam Negeri Salatiga

*²ndeny8568@gmail.com | Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer yakni wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Diponegoro Salatiga serta sumber sekunder berupa foto-foto kegiatan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1). strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI di SMK Diponegoro Salatiga yaitu dengan melakukan pembiasaan dalam sekolah, menjadi tauladan yang baik untuk sebagai contoh bagi siswanya, berkolaborasi dengan minta bantuan guru lain dan siswa dalam pembelajaran agama di sekolah.2) Peningkatan motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga pada pembelajaran PAI cukup meningkat dan berhasil, buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika pembelajaran, mengerjakan tugas, waktu KBM siswa antusias, berdoa mulai pelajaran dan menutup. 3) Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMK Diponegoro Salatiga adalah ada dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa tersebut dan yang kedua faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar diri siswa seperti guru, kepala sekolah dan sarana.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Motivasi

Abstract

This type of research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data sources in this study include primary sources namely interviews with the Principal, Islamic Religious Education Teachers and students of Diponegoro Salatiga Vocational School and secondary sources in the form of photos of activities. This data collection is done by conducting interviews, observations, and documentation. The results showed that: 1) Islamic Religious Education teacher strategy in increasing PAI learning motivation at Diponegoro Vocational School Salatiga is to make habituation in school, a good role model for example for students, collaborating with asking for help from other teachers and students in religious learning at school. 2) Increasing learning motivation PAI students at SMK Diponegoro Salatiga on PAI learning have improved and succeeded, as evidenced by the large number of students asking questions when learning, doing assignments, when KBM students were enthusiastic, praying starting lessons and closing. 3) Supporting and inhibiting factors in increasing students' PAI learning motivation at Diponegoro Vocational School Salatiga are two factors, the first is an internal factor which is a factor within the student and the second is an external factor that is a factor outside the student such as the teacher, head school and facilities.

Keywords: *Strategy, Islamic Religious Education, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah kunci untuk membenahi keadaan negara kesatuan Republik Indonesia yang pada saat ini semakin reyot. Oleh karena itu, kebutuhan bangsa Indonesia bukan hanya ilmu pengetahuan saja. Namun, anak didik juga harus memiliki budi pekerti yang terpuji.

Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran

(Syaiful Djamarah Bahri dan Zain, 2010:7). Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau memengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Selama melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga, peneliti menemukan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran yang sering atau biasa dilaksanakan. Banyak hal yang memengaruhi kekurangan ini, misalnya 70-80 % latar belakang pendidikan para peserta didik sebelumnya yang dari sekolah umum atau SMP. Hal ini

berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tes formatif (ulangan harian) mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga, menunjukkan nilai rata-rata ulangan peserta didik adalah 6,5 (Hasil observasi nilai raport).

Dari hasil pengamatan selama mengajar dan informasi yang didapat dari teman sejawat diketahui bahwa suasana kondusif perlu diciptakan oleh guru sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Guru harus bisa merubah kebiasaan lama peserta didik yang pasif menjadi kebiasaan baru yang aktif dalam pembelajaran. Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik .

Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun siswa. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian,

kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen (Hamalik, 2002:20).

Dalam upaya pencapaian tujuan kurikulum tersebut, guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting karena salah satu tugas pokoknya adalah mengajar. Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian guru dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Keefektifan kegiatan pada proses pembelajaran PAI dipengaruhi oleh lingkungan, materi pembelajaran, tenaga pendidik, strategi pembelajaran, media, serta latar belakang sosial siswa. Pemahaman pembelajaran PAI pada siswa masih mengalami kendala yang sangat serius dan mendasar yaitu masih banyak terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa baca dan tulis al-Quran. Minimnya pemahaman tersebut

pada umumnya ditengarai oleh pendidikan lingkungan keluarga.

Pada umumnya, pelaksanaan pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas di Indonesia masih mengalami banyak kendala yang meliputi pendidik yang mana guru belum memiliki bagaimana cara mendidik yang benar, sehingga sasaran dari pendidikan Islam yakni kesadaran kepada peserta didik dalam mengamalkan syariat Islam dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari kurang optimal atau belum sepenuhnya tercapai.

Dalam pembelajaran di SMK Diponegoro Salatiga, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah kegiatan peserta didik dalam belajar.

Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih

banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Djamarah dan Zain,2006:7). Seorang guru perlu mengetahui hal-hal yang bisa mendukung atau memengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Mata pelajaran PAI termasuk pelajaran penting. Dimana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat (Syafat, 2008:11). Zakiah Daradjat, (2014) pengertian pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelahselesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

Mata pelajaran PAI di SMK merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan disekolah, karena harapan orang tua peserta didik

adalah supaya anak-anaknya dibina dan dibekali mengenai agama Islam agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Usaha dalam memotivasi belajar PAI dapat dilakukan dengan cara memberi pujian, hadiah, ulangan, praktik langsung atau pemberian tugas pekerjaan rumah. Dengan adanya tugas tersebut, akan melibatkan peserta didik secara langsung dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga dapat mendorong motivasi belajar. Di samping itu dengan adanya pemberian tugas tentunya mengulang apa yang diterima di sekolah dan memberikan latihan-latihan yang lebih mendalam sehingga lebih menguasai materi pelajaran yang telah diterimanya.

Dari kenyataan dapat pula ditarik kesimpulan bahwa hubungan stimulus dan respon dapat melemah seandainya tidak dilatih atau dilakukan berulang kali. Dalam hal ini stimulus adalah proses belajar di sekolah dan respon adalah pekerjaan atau tugas-tugas.

Pemberian tugas tersebut dapat mendorong peserta didik untuk giat latihan. Kendala-kendala yang biasanya muncul dalam pemberian

tugas antara lain: ada peserta didik yang tidak mau mengerjakan, ada yang tidak senang mengerjakan tugas. Untuk itu guru perlu mengupayakan agar peserta didik mau, senang dan mampu mengerjakan tugas, sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.

Usaha guru dalam mengatasi kendala yang mungkin timbul adalah dengan dijelaskan secara individu dan diberikan motivasi untuk mau mengerjakan dengan ditunjukkan untung ruginya adanya pemberian tugas. Apabila diketahui adanya pemberian tugas belum ada pemahaman, maka guru mencari sebabnya kemudian memberi penjelasan dan memotivasi agar peserta didik mampu mengerjakan tugas.

Pemberian tugas merupakan sarana untuk memotivasi peserta didik agar berperan aktif dalam proses kegiatan belajar. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Diponegoro Salatiga, melalui pemaparan data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata,2007:60).

Peneliti menggali data deskriptif lengkap yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-dat tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti, terutama terkait dengan “strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga. Data penelitian ini bersumber

dari data primer dan skunder (Sugiyono, 2010:145). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Data wawancara bersumber dari kepala sekolah, dan guru, mengenai strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Moelong, 2007:186). Data observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran PAI pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Data sekunder merupakan hasil pengumpulan data dari dokumen sekolahnya. Data dokumentasi yang dikumpulkan terdiri dari struktur organisasi, (profil) sekolah, buku inventaris sekolah, daftar hadir guru dan siswa, silabus, dan RPP dan rapat tahunan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan antara guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zein,2006:5).

Pengertian Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya,2006:99).Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakekatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi di SMK diponegoro adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan motivasi di SMK Diponegoro Salatiga diwujudkan dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik diantaranya dengan cara melakukan

berdoa sebelum pelajaran dan menutup pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Budi selaku guru PAI:

“Kalau memulai pembelajaran ya kita persepsi dulu meskipun tidak selalu tapi seringlah, kalau berdo’a mestilah, kemudian bersama-sama membaca surat pendek kadang saya lupa anak-anak yang mengingatkan, mengingat materi yang kemarin, kalau di tengah ya materi yang kita pelajari itu kita bahas, mereka harus lebih aktif, mereka lebih mencari referensi-referensi yang ada, contoh-contoh. Di akhir selain memberi tugas juga memberi motivasi dan ditutup dengan do’a. Mengajar di sini dibilang susah ya susah dibilang tidak ya tidak, tapi kalau susahnya itu SDM dari siswa, kalau saya lebih menyorot SDM dari siswa meskipun kita tidak boleh mengklaim siswa ini bisa atau tidak bisa karena potensi anak semua sama sebenarnya, tapi kadang kembali ke siswa itu ada yang semangat ada yang tidak punya semangat sama sekali itu ada sehingga itu akan menghambat belajarnya. Kalau senangnya mengajar disini itu mereka lebih terbuka, manut, jarak antara kita dengan anak itu tidak ada sehingga kita bisa menyelami mereka”.

2. Suri Tauladan

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga menggunakan strategi suri

tauladan, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Budi Santoso :

“Kunci motivasi menurut saya seperti memberikan pengalaman, cerita hidup alumni, misal ketika waktu kemarin ada alumni yang notabnya dia ikut berkecimpung dalam kerohanian islam, otomatis dia akan lebih dalam mempelajari PAI, itu bisa memberikan motivasi kepada adek-adeknya. Jadi kita lihat anaknya seperti apa terus motivasi yang bagaimana yang bisa kita lakukan dengan model yang bagaimana dengan menganut anak itu”.

Jadi, strategi guru PAI yang diterapkan di SMK Diponegoro Salatiga adalah dengan cara memberi contoh atau suri tauladan yang baik pada siswa.

3. Strategi Kolaborasi

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Diponegoro Salatiga dengan strategi kolaborasi yaitu bekerja sama dengan para guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Strategi kolaborasi di SMK Diponegoro Salatiga ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu Kontrol Guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Budi Santoso:

“Sebagai guru PAI juga sangat menekankan tentang sholat jamaah khususnya sholat dhuhur karena masih di sekolah, yaitu dengan cara kita minta tolong guru-guru terutama yang mengajar di jam sebelum istirahat kedua, karena tempat kita itu masih minim, maksimal itu dua kelas dengan bergantian tentu juga dengan kontrol bantuan para guru agar semua sholat berjamaah. Prosentasinya kalau di kelas ada 30 anak paling sholat Cuma 20 anak karena banyak putrinya dengan alasan menstruasi, tapi pernah kita lakukan pendataan tahun lalu itu menstruasinya kapan, setiap bulan siswi itu menstruasinya tanggal berapa atau kebiasaannya itu untuk mendeteksi bahwa siswi itu berbohong atau tidak. Kalau yang tidak mau jamaah kita mengajak sekaligus memaksa bahkan laki-laki terutama emang agak keras, kalau yang lagi sepak bola bolanya saya ambil kemudian saya pecah bola tersebut itu merupakan cara mengerakan sholat jamaah.”.

Jadi, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara mengingatkan para siswa yang dibantu oleh guru yang mengajar sebelum jam istiahat kedua.

4. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari

siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sebagaimana dikatakatan oleh guru PAI :

“Strateginya tentunya lewat kegiatan belajar mengajar, saya juga punya tutor sebaya, kalau saya tidak bisa menerima setoran hafalan tutor sebaya bisa menerima dengan memegang kartu hafalan siswa, ada Tria, Vista, jadi anak-anak yang melebihi dari teman-temannya itu yang saya tunjuk”

Jadi, strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan cara membuat tutor sebaya untuk memudahkan setoran hafalan siswa.

5. Aktif Learning

Aktif learning adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara strategi pembelajaran yang bervariasi. bagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas XI PM 1 Dewi Wardah:

“Strategi yang digunakan Bapak Budi Santoso selaku guru PAI adalah ceramah yang selalu disertai contoh yang jelas sehingga saya dengan cepat

memahaminya, di isi dengan diskusi, kadang penugasan, hafalan dan juga presentasi tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan karena dengan strategi itu teman-teman saya tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpikir”.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Budi Santoso S.Pd menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam kalau sekarang ditambahi dengan Budi Pekerti jadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. PAI dan BP memberikan pengetahuan kepada siswa tentang agama khususnya dan akhlak atau budi pekerti. PAI dan BP sangatlah penting karena dalam di kegiatan belajar yang diutamakan adalah sikap keagamaan dan itu bersangkutan dengan PAI, sikap sosial juga berkaitan dengan PAI sehingga ya penting juga.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran agar siswa memiliki wawasan materi PAI yang luas dan mencapai prestasi yang baik, tidak hanya pendidikan agamanya tetapi pendidikan akhlak juga demikian karena pendidikan

akhlak yang akan di pakai dalam bersosial masyarakat selama hidupnya.

Dari beberapa pernyataan di atas, dari beberapa metode pembelajaran yang dipakai oleh bapak Budi Santoso S.Pd selaku guru PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Budi menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Diponegoro Salatiga.

Terlihat dari beberapa metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas adalah metode ceramah, diskusi, tugas, hafalan dan juga presentasi tanya jawab. Yang man metode tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang sesuai dalam pemebelajaran, cara guru menyampaikan materi belajar di kelas yang disertai contoh-contoh dan kehangatan guru terhadap anak didiknya hal ini akan meningkatkan motivasi belajar dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan strategi akan nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat

kemampuan yang hendak dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Dikuatkan dengan hasil interview dengan Kepala Sekolah Bapak Joko Anis Suwantoro, M.Pd.I beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi juga Kepala Sekolah dan Wakepsek juga berperan sehingga pembelajaran di SMK Diponegoro tidak monoton, khususnya mata pelajaran agama. Peran Kepala Sekolah dan Wakepsek dalam meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang memberikan motivasi tetapi tentunya saya tiak bisa memberikan motivasi pada siswa, maka saya perlu adalah : Meningkatkan sarana dan prasarana, mengoptimalkan fungsi perpustakaan untuk meningkatkan sadar baca terhadap siswa, meningkatkan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam mata pelajaran yang serumpun dengan membentuk *coordinator*.

Jadi dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan

motivasi, tetapi secara tidak langsung Kepala Sekolah dan Wakepek juga berperan dalam pemberian motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar dikelas. Apabila dalam menjalankan tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Walaupun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar-mengajar terutama dalam pemberian motivasi ekstrinsik, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah.

Berdasarkan pengamatan saya bahwa pembelajaran di SMK Diponegoro Salatiga sesuai apa yang dikatakan beberapa informan di atas, sekolah tersebut mempunyai kepala sekolah yang sangat mendukung akan setiap strategi guru khususnya guru PAI karena sekolah tersebut ber yayasan islam. Beberapa strateginya

pun insyaallah menjadikan sekolah tersebut lebih maju, kemudian pengajarnya pun sudah berpengalaman dalam bidangnya.

B. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMK Diponegoro Salatiga

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peran yang paling penting adalah peran guru. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didik, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaanya, mampu mandiri dalam mengerjakan tugas, taat sebagai hamba Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Nata, 2010:159). Seorang guru adalah aktor utama disamping sebagai orang tua dan elemen lainnya kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan

finansial, sepanjang gurunya pasif, maka kualitas pendidikan akan merosot tajam. Sebaliknya sejak apapun sebuah kurikulum, visi, misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, progresif, dan produktif, maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih lagi jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semakin dahsyat (Asmani, 2009:6). Menurut Asdiqoh (2013:17) Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

Perilaku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Penilaian tentang motivasi banyak dilakukan atau digunakan dalam berbagai bidang pendidikan. Sedangkan Sardiman menyimpulkan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena

adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan(Sardiman,2009:74).

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan (Sugihartono,2007:78). menurut DavidMc Clelland at al yang dikutip oleh (Hamzah B.Uno,2008:8-10)yang menyatakan bahwa : *a motive is the redintegration by a cue of a change in an affective situation*, yang berarti bahwa motif merupakan hasil dari pertimbangan yang telah dipelajari *redintegration* dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif.

Strategi yang digunakan oleh guru mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya siswa yang bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini diperkuat oleh pengakuan Tria Setyowati dan Arjunal Mafatih kelas XI PM 1 menyatakan:

“Saya merasa senang dengan cara mengajarnya Bapak Budi Santoso karena penjelasan dari bapak Budi membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, sering juga siswa-siswa di suruh mencari contoh dalam tema tersebut saat pelajaran, saya juga bisa lebih rajin belajar, banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.”

Hal ini tercermin pada ta`dzimul ustadz dan penghafalan ayat-ayat Al-Quran tidak hanya berbentuk nilai akan tetapi juga berbentuk budi pekerti mereka dalam bermasyarakat dan memang inilah yang diharapkan oleh SMK Diponegoro Salatiga yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari ungkapan siswa terdapat peningkatan motivasi belajar yaitu:

- a. Menjadi orang yang lebih baik
- b. Explore informasi
- c. Rajin belajar
- d. Rajin banyak baca buku
- e. Berperilaku yang baik
- f. Menghafal Al-Quran
- g. Ta`dzimul ustadz

C. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Peningkatan Motivasi Belajar PAI di SMK Diponegoro Salatiga.

1. Faktor Penunjang

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa yang mendorong motivasi untuk belajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI Bapak Budi Santoso S. Pd. beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penunjangnya menurut saya yang pertama niat anak itu sendiri untuk berubah lebih baik lagi.”

Pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa : Faktor penunjang yang menjadikan siswa termotivasi adalah karena dalam diri siswa sudah ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya. Siswa yang dapat termotivasi ini disebabkan karena adanya suatu kebutuhan maupun dorongan dalam dirinya. Tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru ini juga sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi siswa yang menguasai bahan ataupun materi pasti dia sangat antusias dalam

mengikuti pembelajaran di kelas. selain itu juga adanya keinginan ataupun cita-cita dalam dirinya yang ingin diwujudkan, sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat dalam siswa sangat mempengaruhi tingkat belajar karena tanpa adanya niat atau kemauan siswa proses belajar akan terhambat dan ilmu yang disampaikan oleh guru menjadi kurang maksimal.

b) Faktor eksternal

1) Guru

Guru tentunya mempengaruhi semangat siswa dalam belajar PAI. Seperti yang dikatakan oleh guru PAI:

“Selanjutnya Sakyek Sak Ikro Projo bekerja sama antara guru satu dengan guru yang lain, kalau ada apa-apa kita bias bermusyawarah seperti mujahadah itu. Kita tidak hanya guru PAI yang bertanggung jawab, imam sholat pun tidak melulu guru PAI, jadi dari semua itu kita jadwal menjadi imam, do'a, tahlil”.

2) Kepala Sekolah dan staf

Berdasarkan pernyataan bapak Budi Santoso:

“Banyak yang mendukung strategi saya, terutama bapak kepala sekolah. Contohnya

dengan kesiswaan itukan untuk mendidik anak terutama kedisiplinan, akhlak, perilaku, contoh lagi dengan BK kita saling mendukung dan saking melengkapi”.

3) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga menunjang tingkat motivasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka siswa akan menjadi lebih semangat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Budi Santoso:

“Faktor penunjang belajar siswa di sekolah ini seperti buku paket mata pelajaran PAI, sarana ibadah yang cukup, laptop, lcd proyektor agar mereka benar-benar tertarik dalam mengikuti pelajaran PAI. Tidak monoton dan tidak membosankan. Jadi waktu setelah menjelaskan dan menerangkan di putarkan sebuah film atau video yang berkaitan dengan materi pelajaran.”

2. Faktor Penghambat

a) Internal

Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro adalah internal siswa itu sendiri. Mengingat dari pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, berdasarkan wawancara kepada guru mata

pelajaran PAI Bapak Budi Santoso, S.Pd. beliau mengatakan:

“Faktor penunjang dan penghambat sebenarnya tergantung pada siswa. Saya berusaha memberikan motivasi tetapi siswa tidak termotivasi ya usaha saya memberikan motivasi tidak ada gunanya. Ini biasanya terjadi pada siswa yang nakal dan cuek tidak hanya dalam pelajaran saya tapi hamper pada semua mata pelajaran. Kadang kita sudah mengoyak-ngoyak bersama dengan guru lain, PAI kan tidak hanya dimateri saja tapi juga lebih ke prakteknya misal sholat dhuhur, itu kan semua guru sudah mengajaknya tapi banyak anak yang belum melaksanakan bisa dibilang kurang kesadaran karena anak sekarang agak sulit.”

Pernyataan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran PAI tetap ada faktor penunjang dan penghambat dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini disebabkan siswa tidak mau merespon terhadap guru dalam memberikan motivasi. Di dalam diri anak itu tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.”

b) Eksternal

Faktor penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro adalah guru-guru, seperti yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah:

“Dalam sekolahku tidak semua guru ikut peduli dalam pembinaan agama ini dan yang fokus lebih adalah guru agama saja dan sangat kurang untuk kemampuan anak dalam melatihnya, sehingga Seksi Kerohanian Islam (SKI) ini kita berdayakan dan yang kelas XII dan senior kita minta untuk melatih adik tingkat dalam mengembangkan organisasi dan sebagainya”.

PENUTUP

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro Salatiga antara lain dengan Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Kolaborasi, Metode Aktif Learning, Metode Tutor Sebaya. Metode Pembiasaan dengan cara berdoa peserta sebelum pelajaran dan menutup pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, menjawab salam, di luar kelas senyum salam

sapa. Metode Keteladanan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa yang ada di SMK Diponegoro Salatiga adalah hal berpakaian rapi, sesuai peraturan, keteladanan sopan santun dan kedisiplinan seperti datang ke sekolah tepat waktu.

Metode Kolaborasi guru bekerja sama dengan para guru dan siswa untuk ikut mengkoordinir sholat dhuhur berjamaah dan mujahadah rutin. Disamping itu juga ada Metode Aktif Learning dengan melakukan pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, hafalan, dan presentasi dan Metode Tutor Sebaya yaitu Guru menentukan siswa sebagai tutor untuk siswa lain untuk membantu hafalan surat-surat pendek dan potongan ayat Al-Quran.

2. Peningkatan motivasi belajar PAI di SMK Diponegoro yaitu menjadi orang yang lebih baik, explore informasi, rajin belajar, rajin banyak baca buku, berperilaku yang baik, menghafal Al-Quran, Ta'dzimul Ustadz.

3. Terdapat faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga yaitu Faktor Penunjang faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa antara lain tingkat minat siswa terhadap pelajaran, kesadaran siswa untuk menambah pengetahuan, semangat siswa. Kedua Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa yang menunjang motivasi belajar yaitu dorongan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan staf, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Faktor Penghambat dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro adalah internal siswa itu sendiri karena pihak sekolah sudah menyediakan fasilitas belajar yang memadai, adanya guru di luar bidang PAI yang kurang peduli terhadap pembelajaran keagamaan, orang tua siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya di sekolah, guru lain yang cuek, rumah siswa yang terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, Sobari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Asdiqoh, Siti. *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Trust Media Publishing. 2013.
- Asmani Jamal Makmun. *Managemen Strategis Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Djamarah & Aswan Zein. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Hamalik Oemar. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju. 1991.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Kartono, K & Gulo, D. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya. 2000.
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.